P-61

MINAT DAN MOTIVASI DALAM BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR DI KOTA SAMARINDA

INTEREST AND MOTIVATION IN LEARNING ENGLISH AT THE FOURTH GRADE STUDENTS IN ELEMENTARY SCHOOL IN SAMAMARINDA

Rahmawati Fitriana[1*]

[1]*Politeknik Negeri Samarinda,Jl.Dr.Ciptomangunkusomo Kampus Gunung Lipan Samarinda*

[*]*Email: asyura_krisnan@yahoo.com*

Diterima 21-10-2018	Diperbaiki 12-11-2018	Disetujui 20-12-2018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untukmelakukan observasi bagaimana minat dan motivasi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri dalam belajar bahasa Inggris di Kota Samarinda. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang diarahkan untuk mengidentifikasi minat dan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Pengambilan data di lakukan dengan observasi, wawancara dan angket. Observasi secara mendalam dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah masalah yang terjadi di dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris di dalam kelas dan dijadikan rancangan untuk item angket. Sedangkan wawancara mendalam ditujukan kepada pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris. Sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas empat (IV). Angket minat terdiri dari empat indikator sedangkan angket motivasi terdiri dari lima indikator, sedangkan prestasi belajar siswa dalam belajar Bahasa Inggris di identifikasi dari hasil mid test. Dari hasil angket minat, hampir (95%) minat siswa dalam belajar Bahasa Inggris menyatakan sangat setuju, sedangkan dari hasil angket motivasi, hampir (90%) menyatakan sangat setuju. Dari hasil wawancara terindikasi bahwa minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris sudah mendekati sangat baik dengan nilai test mid menunjukkan nilai yang memuaskan, karena siswa sudah dapat memberikan respond dalam berdialog sederhana, menjawab pertanyaan secara lisan maupun verbal secara sederhana, menulis kalimat secara sederhana, walaupun sebahagian lagi masih perlu dibimbing terutama dalam penguasaan kosa kata sederhana, penguasaan tensis sederhana, kata sifat dan kata kerja.

Kata kunci: minat,motivasi, belajar bahasa Inggris

ABSTRACT

This study aims to observe interest and motivation of Fourth Grade Student in learning English at Elementary School in Samarinda. Qualitatative study is used to identify students' interest and motivation in learning English. In taking data, observation is taken deeply by aimed to indentify problems found in English teaching process and be a based data of questionairre designing, while indeep interview is to addressed to the English teachers. Sample used is all the students of the fourth grade. Interest question item is consisted of empat indikator, motivation is consisted of five indikator, students' achievement is taken from mid test. Result shown that almost (95%) students' interest in learning English is very agreed, while students' motivation (90%) is also very good and it is equipped by satified scores, because the elementary students of the fourth grade is able give good response in simple dialogue, answer simple questions orally and verbally, writing in simple sentences, however those will have been guided constantly,particularly; memorizing simple words, comprehending simple tenses, adjective and verb.

Keynote: interest, motivation, learning English

PENDAHULUAN

Perjalanan pengajaran Bahasa Inggris sebagai muatan lokal di Kalimantan Timur sudah berlangsung hampir dua belas tahun,sejak diterbitkannya surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2003 [1], dan pemberlakukan muatan lokal ini sudah diterapkan di hampir seluruh kotamadya dan kabupaten di Kalimantan Timur, termasuk di kota Samarinda. Di kota Samarinda, penerapannya sudah dilaksanakan hampir di semua sekolah dasar, namun untuk penerapannya tergantung dari kebijakan sekolah masing masing, bisa di mulai dari kelas satu atau di mulai dari kelas empat sesuai dengan surat keputusan Presiden RI Tahun 2003, hanya keputusan bagaimana penerapannya dan di berlakukan pada kelas berapa tergantung dari kebijaksaan sekolah masing masing. Samapai saat ini mutan lokal masih diberlakukan di beberapa kotamadaya di Kalimantan Timur, Kabupaten Kutai Kartanegara menyebutkan bahwa muatan lokal bahasa Inggris udah diterapkan di semua sekolah dasar di Kabupaten Kutai Kartanegara [2].

Pembelakuan kurrikulum 2013 juga berdampak pada pemberlakuan muatan lokal Bahasa Inggris di sekolah dasar. Ada Beberapa sekolah di Kota Samarinda tidak memperlakukan muatan lokal dalam mata pelajaran di kelas.

Ketidakpastian akan pemberlakuan kembali Bahasa Inggris sebagai muatan lokal di jawab dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Walikota Samarinda No.22 Tahun 2014[3]Tentang Penetapan Pelajaran Muatan Lokal pada Jenjang Pendidikan Dasar, maka jelas bahwa muatan lokal Bahasa Inggris tetap bisa diajarkan di sekolah sekolah yang berada di lingkungan pemerintahan kota Samarinda. Dalam penerapannya, isi keputusan ini ditanggapi memang beragam, ada beberapa sekolah di lingkungan Pemerintahan kota Samarinda yang tidak mengajarkan Bahasa Inggris kembali sebagai muatan lokal, namun tetap disertakan dalam ujian triwulan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, temuan Sutarsyah [4] di Propinsi Lampung justru berkata lain,hasil penelitiannya membuktikan bahwa pengajaran Bahasa Inggris masih di nilai belum tepat diterapkan jika masih ada faktor penghambat seperti; dari mulai kurikulum yang belum jelas dan terarah, guru yang terlatih belum menguasai sepenuhnya bagaimana tehnik mengajar anak sekolah dasar, hingga masih rendahnya motivasi siswa dalam belajar bahsa Inggris, dan belum maksimalnya penggunaan media pendudukung pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah. Hal lain yang juga pertimbangan adalah misalkan dana sebagai kompensasi pengajaran yang diberikan juga menjadi faktor penentu keberhasilan pengajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar. Namun, dari informasi yang di himpun, sekolah yang menjadi objek penelitian ini tetap memberlakuan pengajaran Bahasa Inggris sebagai mulok dengan pertimbangan dari beberapa pihak yang mendukung pengajaran tetap diberlakukan di sekolah dasar tersebut .

Seiring dengan perjalanan pengajaran Bahasa Inggris khususnya di Kotamadya Samarinda, tentu saja sudah banyak terdapat indikasi permasalahan yang telah terekam dalam catatan para pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris, dua diantaranya adalah bakat minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Temuan Fitriana [5] mengindikasikan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar bahasa Inggris saat itu, dua diantaranya adalah minat dan tentu saja diiringi oleh motivasi,walaupun penelitian lebih difokuskan pada perhatian orangtua dan kondisi ekonominya namun nilai tertinggi tes bahasa Inggris di dapat dari siswa yang latar belakang orang tuanya adalah berprofesi sebagai guru. Di lihat dari hasil indikasi ini, siswa tersebut memiliki minat belajar bahasa Inggris dan kemampuannya dalam bahasa Inggris di dukung oleh motivasi yang bersifat internal (diri) dan external (orangtua dan lingkungan). Hal ini sejalan dengan pendapat Kholid [6] dengan minat yang kuat maka motivasi sangatlah mendukung yang berhubungan dengan pencapaian belajar bahasa, termasuk dalam belajar bahasa asing.

Berbagai upaya dalam perbaikan pengajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar sudah di lakukan, sebagian besar teridentifikasi dari aspek internal faktor minat, motivasi, intelligensia (Sinaga,[7], Kartikawati,[8],Sunatringrum,[9], menyatakan bahwa faktor ini berpengaruh sangat signifikan terhadap pencapaian Bahasa Inggris anak dengan sebaran nilai yang meningkat, sedangkan dari aspek external, perhatian orang tua, Romadhon,[10], Sentyandari [11]

menunjukkan faktor perhatian orang tua termasuk memegang peran penting terhadap perkembangan hasil belajar bahasa Inggris anak, sedangkan Listywan [12] dari keseluruhan kegiatan belajar dikelas, salah satunya adalah belajar bahasa Inggris juga menunjukkan hasil yang baik, walaupun hasil temuan Jimmy [13] berpendapat sebaliknya, hasil temuannya menunjukkan nilai yang rendah pada faktor interaksi sosial orang tua kepada anak dan berdampak juga pada nilai bahasa Inggris anak.

Dalam belajar Bahasa Inggris, faktor minat dan motivasi tidak bisa terlepas satu dengan lainnya. Dalam belajar bahasa asing (disini Bahasa Inggris), setiap ada minat yang terkadung dalam proses pembelajaran, motivasnya yang membuat minat tersebut menjadi lebih kuat, seperti yang dikatakan oleh Sunatiningrum [9] bahwa motivasi memegang peran penting dalam belajar dan menguasai bahasa Inggris. Selain dari pada itu, salah satu guru yang menuangkan pengalamannya mengajar bahasa Inggris di pelosok kota di Negara Africa [14], peneliti menekankan bahwa faktor yang paling dominan adalah membangun minat anak dalam berbahasa Inggris dan memotivasi mereka untuk dapat berbicara dalam bahasa Inggris, hal ini dikarenakan bahasa Ibu/*local language* masih dominan digunakan dalam berkomunikasi sehari hari, namun dari segi positif justru pemberian pengayaan bahasa asing (Bahasa Inggris) untuk siswa sekolah dasar adalah waktu yang tepat,karena alat wicaranya juga masih lentur dan motivasi belajar juga masih tinggi, sehingga proses penguasaan bahasa asing jauh lebih cepat ditangkap oleh anak usia sekolah dasar dari pada orang dewasa. Seperti yang diungkapkan oleh Krashen [15] pada anak anak, kesalahan di koreksi oleh lingkungannya, namun orang dewasa dilakukan secara berulang ulang. Untuk itu, guru harus jeli dan tanggap serta terampil melihat kemampuan berkumunikasi siswa, hingga kemampuan penguasaan kosa kata siswa dapat ditingkatkan,misalkan dengan metode bermain/menggunakan *flash card* sebagai media, dimana siswa dapat menjawab/menerka kosa kata,kata kerja, bahkan kata sifat, hingga akhirnya siswa dapat membuat kalimat sederhana. Senada dengan temuan tersebut, Joklova **[**16],Hotimah [17],Balighizadeh [18] dan Mohammadnejad [19] menyimpulkan bahwa dengan menggunakan *flash card*, siswa menjadi lebih aktif dalam berinteraksi di kelas, selain dapat meningkatkan daya ingat siswa (*recalling*) dengan menghapal kata kata yang ditampilkan, suasana belajar juga lebih menarik dan secara tidak langsung dapat memotivasi dan mempengaruhui w dalam peningkatan pengusaan kosa katanya. Lebih lanjut, Joklova [16] menambahkan bahwa dengan pengulangan kata- kata yang diucapkan bersama sama dengan guru juga dapat membuat siswa lebih cepat tanggap dan fokus dengan materi yang sedang dipelajari.

Dari indikasi inilah yang menjadi ketertarikan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya minat dan motivasi anak sekolah dasar pada sekolah ini dalam belajar bahasa Inggris.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan observasi bagaimana minat siswa Sekolah Dasar 011 di Kotamadya Samarinda dalam belajar Bahasa Inggris, bagaimana motivasi siswa d Sekolah Dasar 011 di Kotamadya Samarinda dalam belajar bahasa Inggris,kesulitan apa yang ditemukan selama proses belajar Bahasa Inggris di kelas, bagaimana hasil tes UTS siswa selama belajar Bahasa Inggris di kelas.

METODOLOGI

Penelitian ini di rancang dengan disain qualitative dengan tujuan untuk dapat menggali informasi siswa yang memiliki minat dan motivasi dalan belajar bahasa Inggris. Observasi, wawancara, kuesioner juga disertakan dalam pengambilan data. Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar dan obsevasi checklist juga digunakan. Hasil observasi digunakan untuk mengembangkan indikator angket minat dan motivasi, indikator angket minat terdiri dari sebelas item sedangkan indikator angket motivasi terdiri dari delapan item, dan indikator wawancara adalah proses pembelajaran bahasa Inggris, penerapan kurikulum 2013 dampak positif dan negatif, media dan pengembangan metode pengajaran, wawancara di lakukan dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris. Dalam mengukur pencapaian bahasa Inggris siswa, hasil tes sumatif yang di sertakan.

Sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas empat (IV) SD 011 di Kotamadya Samarinda yang berjumlah 125 orang, namun pengembalian angket belum mencapai 100%,

dan beberapa angket tidak bisa di proses karena kesalahan dalam memberi tanda. Sedangkan untuk memperkuat temuan dilapangan ada beberapa siswa yang di ambil secara acak untuk menjadi sampel untuk data wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil angket minat terdiri dari sebelas item pertanyaan. Dari semua pertanyaan di jawab antara setuju dan sangat setuju terutama pada #1# *saya senang dengan mata pelajaran bahasa Inggris.dan* #10# *saya menyelesaikan sendiri tugas/latihan yang diberikan oleh guru saya.*

Respon siswa yang menanggapi sangat bagus, terindikasi dari jawaban siswa hampir 95 % mengatakan sangat senang dan mampu meneyelesaikan tugas sendiri. Pada saat penyebaran angket, peneliti menjelaskan secara singkat isi dan makna kalimat tersebut. Secara keseluruhan hampir 80% pertanyaan angket di jawab dengan baik. Bahkan banyak siswa yang sudah bisa mengisi sendiri angket yang diberikan, hal ini dikarenakan mereka sudah dapat membaca dengan baik. Karena itulah penyebaran angket untuk siwa kelas empat sangat terdukung dengan kemampuan siswa, walaupun masih ada siswa yang masih di bantu oleh orangtuanya dalam mengisi angket tersebut.

Untuk pertanyaan #2# *Saya tidak senang dengan mata pelajaran bahasa Inggris*, hampir 90% menyatakan sangat tidak setuju, yang berarti siswa juga memiliki minat dalam belajar bahasa Inggris, hal ini senada yang dinyatakan oleh Adrijati [20] bahwa pengaruh minat sangat erat dalam belajar bahsa Inggris,karena pemberlakuan anak yang tidak berminat belajar bahasa Inggris mendapat nilai lebih rendah dari yang berminat dalam belajar bahasa Inggris, walau selisihnya hanya 0,4 tetapi itu bisa membuktikan bahwa minat berpengaruh terhadap kemampuan siswa. Sedangkan, siswa dalam mengerjakan bahasa Inggris sebagai pekerjaan rumah juga bisa di indikasikan baik, karena terlihat siswa mengumpulkan PR masing-masing di meja guru, tanpa di beri tahu atau di perintah,walaupun sebaran nilai nya juga beragam. Jadi jawaban siswa pada angket #10# dapat dikatakan valid karena sudah sesuai dengan apa yang telah mereka lakukan.

Pernyataan #3# *Saya senang dengan cara guru saya menyampaikan materi dalam pelajaran Bahasa Inggris*, pertanyaan ini sebahagian siswa menjawab setuju (80%) karena ini berkitan dengan bagaiman cara guru menyampaikan materi bahasan di kelas. Kompetensi guru juga harus di kaji lebih details,karena kunci keberhasilan siswa dalam kelas tidak terlepas dari kepiawaian seorang guru dalam menjelaskan materi. Hal ini di dukung oleh temuan Judiani [21] yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi kreatifitas yang dimiliki oleh seorang guru, mka semakin tinggi juga kempetensi yang di milikinya. Sesuai dengan kemampuannya dalam mengelola kelas, seorang guru seharusnya memiliki beberapa kompetensi yang dapat menunjang prpses belajar di kelas, Judiani [21] menyebutkan bahwa seoarang guru harus memiliki kompetensi pendagoegy, professional, kepribadian, dan sosial. Lebih lanjut Sutarsyah [4] juga menambahkan bahwa guru harus memiliki latar belakang pendidikan bahasa Inggris sehingga mampu berkomukasi dalam bahasa Inggris dengan baik, mendalami dan paham dengan kehidupan anak sekolah dasar sebagai dasar dalam pengembangan penganjarannya, mampu mengembangakan metode sesuai dengan kemampuan siswa, serta mengetahui kesulitan siswa dan mendatanya untuk di cari solusi yang tepat.

Pernyataan #4# *Saya tidak tertarik dengan cara penjelasan guru saya dalam menjelaskan sub topik bahasan dalam Bahasa Inggris*. Dalam menjawab pernyataan ini siswa hampir 90% menjawab sangat tidak setuju, karena siswa berpendapat bahwa apa yang dijelaskan oleh Bapak/ibu sudah dapat di cerna oleh siswa, misalkan dalam memberika latihan soal, Bapak dan Ibu guru mengulang sub pokok bahasan tersebut beberapa kali hingga siswa paham dengan materi/latihan yang diberikan. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara guru pengampu dengan pengulangan materi siswa diharapkan kembali mengingat apa yang telah di bahas sebelumnya [18].

Pernyataan #5# *Saya memperhatikan dengan seksama saat guru menjelaskan sub topik bahasan dalam materi Bahasa Inggris*. Pada hasil observasi aktifitas siswa bisa dikatakan aktif terlihat dari siswa yang mencoba menjawab terlebih dahulu dan anak yang bisa menjawab namun salah, dan tetap

memberikan respon yang baik. Ini artinya siswa paham dengan penjalasan bapak/ibu guru. Dalam aktifitas proses belajar mengajar siswa di sekolah dasar, siswa diharapkan dapat memberikan respon yang baik (aktif) di kelas hingga bisa terindikasi bahwa siswa memang memperhatikan denga materi yang sedang di bahas, namun ada juga siswa yang kurang memperhatikan penjelasan bapak/ibu guru. Seperti yang dikatakan oleh Yamin [22] yang menjelaskan bahwa untuk membuat siswa aktif dan fokus dengan materi yang sedang dijelaskan, hendaknya bapak/ibu guru dalam menjelasan materi, misalnya menjelaskan *tenses* (tata bahasa Inggris), lalu di rangkai dengan kalimat yang sederhana (sesuai cakupan pemahaman anak), pada saat siswa berebut untuk menjawab, hendaknya Bakap/Ibu guru tidak memberikan tanggapan dengan mengatakan dengan; '*wrong*' atau *'salah'*, tetapi dapat memberikan contoh di papan tulis dengan menuliskan jawaban yang benar dan juga memberikan jawaban pengecoh hingga siswa paham, mengapa jawaban mreka salah. Dari hasil observasi juga terindikasi cara memberikan *treatmen*t (perlakuan) dalam menjelaskan sub bahasan materi tersebut. Karena perlakuan ini dapat mendorong dan menimbukan minat dan motivasi siswa sehingga siswa menjadi bersemangat untuk menyelesaikan latihan berikutnya.

Dalam pengembangan materi dan dengan metode yang sedang dijelaskan, oleh Bapak/Ibu guru juga dapat mengembangkan metode bercerita yang dapat disampikan di sela sela pengajaran bahasa Inggris dengan mengambil contoh di sekitar ruangan kelas jadi benda yang diceritakan juga terlihat nyata oleh siswa, dan disampaikan dengan riang gembira. Dari hasil observasi juga terindikasi bahwa salah satu pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris juga menerapkan metode ini dengan merangkaikan kalimat sederhana, di mulai dengan kalimat yang diucapkan secara lisan lalu Bapak/Ibu guru menuliskan di papan tulis, siswa lalu bersemangat mencari bentuk benda- benda yang ada di ruangan kelas lalu siswa berusaha membuat kalimat sesuai dengan contoh kalimat yang diberikan. Metode yang digunakan dalam proses aktifitas di kelas ini sesuai dengan pendapat dari Sarifudin[23], Muyysaroh [24] yang mengatakan bahawa dengan metode bercerita adalah yang paling cocok untuk anak sekolah dasar karena memuat metode edukasi yang sederhan namum besar mamfaatnya.

Pernyataan #6# *Saya mencatat semua penjelasan guru saat guru menerangkan sub topik bahasan dalam Bahasa Inggris. D*ari hasil observasi, siswa mencatat semua penjelasan dari bapak dan ibu guru, hanya ada beberapa siswa yang masih harus melihat catatan dari temannya, dan Pernyataan **#7#***Saya tidak mencatat semua penjelasan guru saat guru menerangkan sub topik bahasan dalam Bahasa Inggris. U*ntuk bagian perrnyataan ini, jawaban siswa beragam ada yang sangat setuju ada yang sangat tidak setuju, karena mereka melihat kepada diri mereka sendiri apakah selalu mencatat atau tidak.

Pernyatan #8# *Saya suka melamun/ ngobrol dengan teman saat guru menjelaskan di papan tulis.* Jawaban yang diberikan siswa lebih banyak tidak setuju bahkan sangat tidak setuju, namun kenyataannya dari hasil observasi, siswa masih sering ngobrol dengan temannya dan bahkan tidak mengisi latihan yang diberikan. Waktu yang diberikan untuk latihan berkisar antara 5-10 menit. Ada sebahagian siswa yang sering tidak tuntas menulis atau menyelesaikan latihan, sehingga latihan di jadikan pekerjaan rumah. Aloksi waktu pengajaran bahasa Inggris masih belum maksimal.dengan waktu hanya tiga puluh menit, di rasa sangat kurang dalam mengembangkan sun topik bahasan dalam satu kali pertemuan,sehingga sisa waktu untuk latihan siswa masih kurang, seperti permasalahan yang teindikasikan oleh Listia [25] selain tidak memiliki silabus tersendiri dari sekolah, sehingga pengembangan materi juga tidak bisa maksimal. Lebih lanjut Fitriana [26] menggambarkan penempatan kursi dan kursi di dalam kelas dapat membantu interaksi siswa-siswa dan siswa-guru sehingga kemampuan siswa meningkat, dan siswa mampu berpikir kritis, lebih lanjut Rochmayanti [27] menekankan bahwa faktor waktu dalam pemberian materi juga masih harus diperhatikan dengan alokasi waktu hanya tiga puluh menit masih kurang dalam penyampaian materi, sehingga cakupan bahasan tidak terselesaikan.

Pernyataan #9# *Ketika materi yang di jelaskan belum saya pahami,saya akan bertanya.* Dari hasil observasi, suasana kelas tertentu memang sangat aktif tetapi ada beberapa kelas yang tidak begitu aktif, namun

dalam hal bertanya, siswa jarang angkat tangan tetapi langsung mendatangi meja bapak/ibu guru dan guru menjelaskan mengapa jawaban mereka tidak benar.

Pernyataan #10# *Saya menyelesaikan sendiri tugas/latihan yang diberikan oleh guru saya.* Di dalam kelas , beberapa siswa mengerjakan sendiri tugasnya,namum beberapa siswa meminta bantuan teman sebangku dan teman lainnya. Menurut Surgeour [28] dalam interaksi siswa di kelas, siswa secara tidak langsung bertanya dengan teman sebangkunya atau teman yang lain, dan bila dibentuk format gruop, kendalanya siswa tidak fokus dengan apa yang mereka kerjakan, walaupun dari bentukan grup tadi,siswa akan termotivasi, siswa akan berinteraksi dengan materi yang sedang dibahas.

Pernyataan #11# *Saya malas mengikuti pelajaran Bahasa Inggris.*dalam pernyaan ini hampir 95% menyatakan sangat tidak setuju hal ini ada indikasi adanya faktor lain yang mempengaruhui yaitu peran orangtua yang selau memotivasi anak mereka selalu bersungguh sungguh dalam belajar tidak hanya dalam belajar bahasa Inggris tetapi juga dalam mata pelajatran lainnya.

Sedangkan dalam item angket motivasi, ada 8 (delapan) pernyataan, #1# *Saya mempelajari Bahasa Inggris setiap ada waktu luang* dan #3# *Saya akan lebih giat belajar saat akan ada ulangan Bahasa Inggris,* adalah dua dari delapan pernyataan yang hampir 90% menjawab dengan sangat setuju. Hal ini berhubungan dengan bagaimana siswa membangun minat mereka dalam belajar bahasa Inggris. Sedangkan pernyataan *#2#Saya mempelajari sub topik bahasa dalam Bahasa Inggris; misalkan menghapal kosa kata*. Pada hasil observasi, menghapal kosa kata lebih banyak di lakukan sendiri oleh siswa sesuai dengan kosa kata yang ada dalam buku LKS. Bapak/ Ibu guru membimbing bagaimana pengucapannya, bagaiamana penulisannya. Mereka meminta siswa mengikuti apa yang diucapkan oleh bapak/ibu guru. Disela latihan tersebut bapak/ibu menyelipkan/menanyakan arti dari kata atau kalimat yang baru saja di ucapkan oleh mereka. Respon siswa bagus karena ada beberapa siswa yang memang sudah mengusai kosa kata dengan baik. Hal ini sesuai dengan isi petikan surat keputusan tentang pengajaran mulok bahasa Inggris di tingkat pendidikan dasar, bahwa siswa kelas empat (IV) sudah menguasai kosa kata lebih kurang 200 kata, dan lebih banyak kata benda, Permindiknas [29],namun siswa masih mengalami kesulitan dalam mencerna kata sifat. Hanya ada beberapa kata sifat yang di buat dalam suatu kalimat sederhana.

Pernyataan#4# *Apabila saya mengalami Kesulitan dalam belajar Bahasa Inggris,saya akan bertanya kepada guru dan teman.* Aktifitas bertanya di dalam kelas anak kelas empat di sekolah dasar yang sudah mampu membedakan satu suku kaata dalam satu kalimat, memang sudah terlihat baik, hanya cara bertanya belum seragam, misalkan dengan angkat tangan lalu di tunjuk dan menjawab,namun karena semua meresa mampu menjawab akhirnya kelas menjadi ribut karena berebut menjawab.Namun, disitulah terlihat bagaimana motivasi mereka dalam menjawab pertanyaan bapak/ibu guru seperti yang dikatakan oleh [26] aktifitas bertanya di dalam kelas membuat kelas menjadi lebih hidup,membuat siswa di kelas menjadi lebih termotivasi, meransang cara berpikir kritis anak.

Pernyataan ***#5#*** *Saya selalu aktif di kelas saat pelajaran Bahasa Inggris*. Dari hasil observasi, yang aktif benar benar anak yang memang menyukai mata pelajaran bahasa Inggris dan nilai latihannya juga sudah sangat memuaskan.

Pernyataan #6# *Saya malu bertanya kepada guru dan teman.* Untuk anak yang pendiam, penyataan ini akan tepat ditujukan pada mereka karena siswa tidak aktif bapak/ibu guru yang mendatangi meja mereka untuk mengechek tugas yang diberikan.

Dari pernyataan#7# *Saya selalu belajar supaya nilai bahasa Inggris saya bagus.* Respon siswa pada penyataan ini baik, karena menurut salah satu siswa yang menjadi responden belajar tidak selalu karena ada ulangan tetapi mnegulang pelajaran sering dilakukan.

Pernyataan #8# *Saya sering lupa/tidak mengerjakan tugas/PR Bahasa Inggris. P*ernyataan dalam item ini bisa dikatakan bagus karena siswa menjawab dengan jujur, dengan pilihan jawaban ‘sering’,maka jawaban siswa juga banyak yang mengarah ke pilihan tersebut karena dasi hasil wawancara mereka mengtakan pernah mengalami hal tersebut yaitu lupa dan bahkan tidak mengerjakan PR.

Dalam pengembangan item wawancara, Bapak/Ibu guru yang menjadi respoden ada dua orang, ini adalah hasil petikan wawancara.

#P #1# Bagaimana Bapak/Ibu Guru memulai pembelajaran Bahasa Inggris di kelas?

#R#1# *biasanya saya mengucapkan salam dulu baru mengucapkan salam dalam bahasa Inggris. Lalu menanyakan kabar mereka juga dalam bahasa Inggris..... yang sederhana mba, misalkan "how are you" kita tunggu respon siswa, siapa yang lebih dulu menanggapi berarti dia masih ingat expresi yang harus di jawab,...ibu bisa lihat ari rekaman ibu, anak tersebut memang mampu dalam bahasa Inggris sejak kelas tiga (III),* sedangkan R#2# *juga mengatakan hal yang sama, bahwa dalam memulai proses pengajaran di kelas, diucapkan salam terlebih dahulu baru diiringi dengan ucapan bahasa Inggris..... menanyakan kabar, kadang saya mengulangi arti "How are you",dan respon siswa bagus dan siswa melanjutkan dengan menanyakan kabargurunya,lalu terjadi dialog sederhana. Sebernarnya siswa senang dengan dialog bahasa Inggris, hanya karena keterbatasan kosa kata belum dapat ditingkatkan....yaa..pelan pelan dulu pemberian pemahamannya....* [29]

#P#2# Saya melihat tadi ada kalimat, jangan lupa dengan dialognya? Mengapa ibu tanyakan kepada siswa? Tujuannya,Bu?

#R#1 *saya sering ..... seperti .... selalu mengingatkan mereka untuk selalu menghapal apa yang di praktekkan hari ini, untuk beberapa anak yang saya anggaplemah,saya sering menulis catatan di buku mereka masing masing,ini tujuannya supaya mereka mengingat kembali materi yang telah di bahas hari ini..... yaa memotivasi lah istilahnya*.

Hal senada juga disampaikan oleh #R#2#, *pengulangan harus di lakukan mengingat memori tangkapan siswa, ada yang cepat ada yang lambat, ada yang di terangkan langsung paham,di ulang kembali minggu depan dia (laki-laki/perempuan) cepat memberi respon, namun tidak halnya dengan siswa yang lambat..... mereka sebenarnya paham.. hanya mau tidak mau kita harus memberikan perhatian lebih, bila tidak bisa ketinggalan dia dalam memahami materi sub bahasan saat itu.....*

P#3# Apakah Bapak/Ibu Guru selalu mengulang materi sebelum atau sekedar mengingatkan kembali?

#R#2#1# mereka berdua menyatakan hal yang sama bahwa pengulangan mutlak dilakukan, karena mereka berkeyakinan bahwa siswa pasti ada yang lupa misalkan,*(#1#), saat saya menjelaskan To Be, padahal saya sudang mengajarkanya di kelas Tiga (III) masih ada saja anak yang masih lupa. Lebih lanjut,#R#2# dalam menjelaskan personal pronous, masih sering lupa siswa saya,bu..... terutama dalam kata ganti "It","She", dan "He".*

Hal ini seperti yang di jelaskan oleh Ristanto [30] bahwa *prior knowledge* itu memang perlu di lakukan untuk mem-*courange* kemampuan siswa supaya tergerak untuk menjawab/memberi tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan . Hal ini sering di lakukan dalam membuka proses awal pembelajaran di kelas.

P#4# Bapak/Ibu guru selalu melakukan dialog sederhana dengan siswa?

#R#2# yaa.. itu dialog sederhana seperti menanyakan apa kabar *"How are you?', "What;s is your name?", "where are you from'?, "How old are you?", "Where is your adress?"*. In adalah bentuk dialog sederhana yang di ulang terus menerus supaya siswa paham dan ingat , jadi nanti baru di tambah dengan dialog lainnya. Setyarini [31] mengatakan bahwa kemampuan anak sekolah dasar dalam berbicara juga sudah mengalami peningkatan yang signifikan, walaupun dengan dilaog yang sederhana tapi respon sudah bisa dikatakan meningkat. Dari hasil observasi, di setiap kelas, rata-rata siswa yang sudah dapat berkomunikasi dalam dialog sederhana dengan baik. Bila diperhatikan apabila ada siswa yang lain yang dapat menjawab dialog Bapak/Ibu guru, siswa yang lain juga berebut mengancungkan tangan untuk dapat di pilih sebagai patrner Bapak/Ibu dan guru dalam berdialog. Siswa selalu ingin bisa berbahasa Inggris, karena menurut mereka kalo sudah paham berbahasa Inggris, dia (laki laki/perempuan) bila sudah paham bahasa Inggris, menjadi lebih mudah mengerjakan latihan latihan karena sudah memahami kalimat yang ada di buku LKS dan buku paket.

#4# Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu Guru dengan Kurikulum 2013,apakah berdampak dengan pengajaran Bapak/Ibu di kelas?

#R#1#..... saya belum melihat dampaknya, yaa.. belum tranparan, karena masih menerapkan KTSP.Penerapan K-13 belum pernah membandingkan dalam cara penerapnnaya, dulu sempat, tetapi kemabali ke KTSP

P#5#Bagaimana dengan silabus pengajarannya, mengacu kemana? Apakah ke K-13 atau ke KTSP?

#R#1# *di sini ... karena Bahasa Inggris masih mulok, silabusnya masih mengacu ke KTSP, khan.... di K-13 tidak ada pelajaran Bahasa Inggris, jadi kami mengunakan silabus Bahasa Inggris di KTSP*.

#R#2# *..... yaa,saya masih menggunakan silabus KTSP untuk pengajaran Bahasa Inggris, di K-13,mulok sudah dihapuskan. Yang jelas semua materi bahasan dalam Bahasa Inggris masih mengacu ke silabus* KTSP.

P#6#.. Bisa Bapak/Ibu Guru ceritakan bagaimana kesulitan mengajar di kelas tiga sekarang, adakah perbedaan dari tahun ke tahun?

#R#2#.....*saya masih kesulitan untuk membuat siswa cepat mengingat kembali materi yang sudah dibahas, apabila saya mengulang materi tersebut, ...hanya sebagian siswa yang memberi respon,misalkan saya mengulang kosa kata benda di dalam ruangan ini. Penggunaan tenses juga masih banyak yang belum paham, dialog sederhana kadang lupa jawabannya, yang paling sulit adalah memberikan stimulus respond bagi anak yang pediam dan yang malas, ...media yang juga agak sulit/disediakan...masih sederhana... kemampuan siswa standar yang cepat bisa... jadi cepat respondnya, yang lambat ..... yaa lambat juga, tudak ada pengelompokan kemampuan siswa*

#R#1# *.... hampir semua nya materi yang telah saya ajarkan, saya harus mengulang pelan pelan.Tetapi ini juga tergantung kelas, bila saya dapat kelas yang aman aman saja, mungkin saya tidak terlalu harus keras untuk meminta mereka melakukan apa yang saya suruh, tetapi bilamendapatkan kelas yang aktif (ribut), saya harus extra memberikan perhatikan. Saya mencoba menanamkan pengertian yang simple supaya anak anak bisa cepat paham, anak anak masih sulit membuat kalimat yang sederhana, merangkai kalimat dengan memasukkan unsur objek (ToBe) juga masih belum maksimal,kosa kata benda juga belum semua anak hapal. Kalau perbedaannya tidak terlau mencolok,...mba, mungkin tingkat kemampuan anak saja yang berbeda,*

#7# Bagaimana metode dan media pengajaran yang Bapak/ibu guru gunakan di dalam kelas?

#R#2# *metode pengajaran yang saya gunakan...saya rasa masih sederhana, saya mengulang materi minggu lalu, saya buat latihan dengan lisan (prior knowledge*)[28], *lalu saya hubungkan dengan materi bahasan saat ini, saya jelaskan lalu saya beri latihan (assesment), selesai, lalu saya lanjutkan dengan materi di buku paket atau LKS, misalkan saya membaca lalu anak anak mengikuti (repeating after me) atau mengulang kata benda yang ada di sekeliling mereka, yang penting mereka paham dan mengerti, karena waktu yang dibutuhkan untuk mereka paham kadang kadang jugamemakan waktu yang lama, karena kembali lagi pada tingkat kemampuan anak dalam memahami materi tersebut. Kalo media yang saya gunakan juga sederhana, misalkan ada poster nama nama binatang atau buah yang ada di dinding bisa juga saya jadikan media untuk menransang daya ingat anak, kalo media yang sesungguhnya.*

#R#1# kalo berhubungan dengan metode pengajaran, saya pikir..... metode yang saya gunakan masih ....mungkin sederhana, seperti saya mengulang materi dengan memberi contoh di papan tulis, ... itu bisa dikatakan metode yaa,maba..... (sambil tersenyum), lalu membuat kalimat sederhana dengan objek yang ada di dalam ruangan, juga..... saya memanfaatkan poster poster nama binatang,buah-buahan dan bagian tubuh manusia dan saya coba hubungkan dengan materi yang sedang saya bahas. Dari hasil observasi, terindikasi bahwa Bapak/Ibu guru memanfaatkan media yang ada untuk mendukung proses pembelajaran di kelas.

#P#8# Bapak/ibu guru,apakah sering memberikan reward atau semacamnya kepada siswa bila mereka mendapatkan nilai yang memuaskan?

#R#1# kalo saya iya.....,tapi lebih sering pada akhir proses pembelajaran, misalkan seperti go home *simple quiz.N*anti yang dapat menjawab biasanya saya beri bonbon sebagai rewardnya, kadang juga saya beri pensil.....iyaa. seperti itu.....supaya anak anak bersemangat

#R#2# untuk memberi reward.... saya kadang kadang melakukannya, maksudnya memberi

benda (bonbon) ..... tapi untuk memuji anak yang bisa menjawab dengan cepat dan tepat saya pasti memberi reward... misalkan: dengan mengancungkan jempol yang menandakan dia menjawab dengan benar dan cepat.

Pada proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas, pemberian latihan/soal setelah satu pokok bahasan di jelaskan sudah diterapkan dengan baik. Pemberian nilai pada tugas yang diberikan bisa di lihat dari kecepatan tangkapan kemampuan siswa secara perorangan. DAri beberapa obeservasi di kelas terindikasi bahwa beberapa siswa dalam mengerjakan latihan berusaha mengerjakan sendiri, tepat waktu, dan tidak berusaha membagi jawaban dengan teman sebangkunya. Di sini terlihat siswa berusaha menjadi yang pertama dalam menyerahkan buku latihan kepada Bapak/Ibu guru. Namun ada beberapa siswa yang masih menuggu jawaban dari temannya. Dengan kerja kelompol kecil juga dapat meningkatkan kemampuan siswa. Terindikasi internal motivasi siswa dalam menyelesaikan latihan tersebut.

Sedangkan pemberian test kepada siswa berdasarkan pada lavel yang telah di setujui oleh pihak sekolah. Dalam perancangan soal untuk tes UTS, Bapak/Ibu guru pengampu yang merancang soal tersebut.

KESIMPULAN

Minat dan motivasi adalah dua hal yang saling berkeitan satu sama lain. Minat siswa hampir mencapai 95% yang menjawab senang dengan mata pelajaran bahasa Inggris, dua item penyataan mendapat rank tertinggi hampir 95% sisanya mendekati 70% sampai 80% pencapaian prestasi belajar bahasa Inggris.

Motivasi juga mendapatkan porsi yang bagus karena dua dari delapan item pernyataan mendapatkan 90%, sisanya juga mendekati nilai memuaskan karena berkisar antara 75 % sampai 80%. Kesulitan dalam pengajaran bahasa Inggris adalah pengulangan kata atau kalimat (*repeating words and sentences), memorizing (nouns and verbs), making simple dialgue, making simple story by using nouns, to reinforce students'stimulus respond in memorizing the words, to describe an object by using adjective nouns*. Dan diberikan contoh kalimat yang menggambarkan bentuk abstrak juga mengalami hambatan dalam cara menjelaskan..

Pola pengajaran yang disesuaikan dengan isi kurikulum.silabus pendidikan sekolah dasar, sehingga arah pengajaran dapat dilakuan dengan lebih tersrtuktur dan perlu menerapkan metode metode yang inovatif dan kreatif dan dapat dikembangakan.

Model pengembangan pembelajaran masih belum terindikasi dengan jelas, namun responden menyatakan dengan model yang kreatif dan dapat merangsang imajinasi anak, Alat bantu pengajaran yang perlu difasilitasi lebih banyak supaya anak anak tidak bosan

SARAN

Metode pengajaran perlu dikembangakan lagi, fasilitas di kelas perlu di perbanyak, misalkan poster dengan nama nama binatang,buah buahan, dan poster objcts lainnya,misalkan; sport,tranportasi, warna, part of body. Supaya dapat merancang daya imajinasi anak,

Empat keahlian dasar dalam bahasa Inggris *listening* (menyimak), *speaking* (bicara), *reading* (membaca) dan *writing* (menulis) dapat dikembangkan dalam penyajiannya dan dapat diajarkan mulai di kelas empat. Namun membuat karangan siswa belum mampu melakukannya, tetapi bila dengan bentuk *contect clues* (kata dalam kalimat dihilangkan),siswa diharapkan dapat menjawab dengan baik.

Penilaian siswa dapat lebih dilakukan dengan maksimal,walaupun masih ada beberapa siswa yang harus di bimbing secara terus menerus untuk meningkatkan bahasa inggrisnya terutama penguasaan kosa kata dani empat kemampaun dasar yaitu; *listening,speaking,reading dan writing*.

UCAPANTERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sedalam dalamnya, pertama, kami tujukan kepada Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu guru pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris dari Sekolah Dasar Negeri 011 di Kotamadya Samarinda yang telah banyak memberikan masukan, ide/pikiran dan saran yang sangat berguna untuk kesempurnaan penelitian ini, terutama dalam penyajian data. Dan ucapan terima kasih yang kedua, kami tujukan kepada para responden kami, yaitu siswa kelas IV yang sangat responsive

dengan angket yang diberikan. Dan kepada pihak-pihak lain yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penelitian ini, kami juga tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas bantuanya

DAFTAR PUSTAKA

[1] Undang Undang Tentang Sistem Pendidikan di Indonesia Tahun 2003. (http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf)

[2] Ideris, Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Kartanegara (2017).

[3] Surat Keputusan Walikota Kotamadaya Samarinda Tentang Pemberlakukan Bahasa Inggris Sebagai Muatan Lokal di Sekolah Dasar di Kota Samarinda [https://disdik.samarindakota.go.id/2014/10/28/info-mulok-kota-samarinda]

[4] Cucu,Sutarsyah,. Pemeblajaran Bahasa Inggris Sebagai Muatan Lokal di Propinsi Lampung.(2017) (https://media.neliti.com/media/publications/241015-pembelajaran-bahasa-inggris-sebagai-muat-8910aa5f.pdf)

[5] Fitriana,Rahmawati**,** The Influence of the Parents' Attention and Economic Condition to English Learning Achievement Students of the Fourth Grade Elementary Schools in Samarinda, in 2005/2006 Academic Year.(2005). Jurnal Eksis, Politeknik Negeri Samarinda.

[6] Kholid, Idham, Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Asing (2017). (https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ENGEDU)

[7] Sinaga,C.Margaret, Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas V SD Negeri 104243 Lubuk Pakam Tahn Ajaran 2014/2015. (2015) (http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/7938)

[8] Kartikawati, Wiwin. Upaya peningkatan Motivasi belajar Bahsa Inggris di Sekolah Dasar. (2012). (http://ejournal.iainkendari.ac.id/shautut-tarbiyah/article/view/578/548

[9] Sunatiningrum,E.Yusi,. Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Reading dengan Menggunakan Model NGT Kelas IV SDN I Sukadana.Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Cirebon. (2012). *(repository.syekhnurjati.ac.id/.../YUSI%20ENDAH%20S_58471338..).*

[10] Romadhon,Yahya, Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI pada siswa di Madrasah Ibtidayah Negeri III, Kabupaten Malang. (2015) (etheses.uin-malang.ac.id/7318/1/11140047.pdf)

[11] Setyandari,Anna, Peranan OrangTua dalam Memotivasi Dalam Belajar Bahasa Inggris Pada Usia Anak Sekolah Dasar.(2014) (http://repository.uin-suska.ac.id/8077/1/2012_2012597.pdf)

[12] Frendy,L.Bayu, Pengaruh Status ekonomi Orangtua dan Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Sunan Giri Ngebruk Kabupaten Malang. (2015) (http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2939/1/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf)

[13] Jimmy, Victor, Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Memotivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidayah Nurul Huda Palembang. (2017) *(eprints.radenfatah.ac.id/.../VICTOR%20JIMMI%20%2811270103...)*

[14] ResearchGate, Motivating Students to Learn English. 2016 (https://www.researchgate.net/...students_motivation.../Motiva...)

[15] Joklova, Using Pictures in Teaching Vocabulary, Bachelor's thesis. Masaryk University Faculty of Education. Department of English Language and Literature. Brno.(2009) (https://is.muni.cz/.../Bachelor_Thesis-Using_pictures_in_teac...)

[16] Hotimah, E. Penggunaan Media Flashcard dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut, Jurnal Pendidikan, 04(01). (2010). (https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/download/30/30)

[17] Baleghizadeh, S. & Ashoori, A. The Impact of Two Instructional Tehniques on EFL Learner's Vocabulary Knowledge: Flash Cards Versus Word List, Mextesol journal, 35(2). Brown, H.D. (2008) (http;//mextesol.net/.../f0933b3f829ea3e398a8c3ec81a58aa2.pdf

[18] Mohammadnejad, S., Nikdel, H., & Oroujlou, N. Reactivating EFL Learners' Word Knowledge by Means of Two Technique: Flashcards versus Wordlist, International Journal of Linguistic, ((2012)(http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1...)

[19] Adrijanti,. Korelasi Antara Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Mata Pelajajaran Bahasa Inggris di Sekolah dasar. (2017) (ttps://anzdoc.com/korelasi-antara-minat-belajar-siswa-dengan-prestasi-mata-pel.html)

[20] Judiani,Sri, Kreativitas Dan Kompetensi Guru Sekolah Dasar.(2011) https://media.neliti.com/media/publications/122796-ID-kreativitas-dan-kompetensi-guru-sekolah.pdf

[21] Yamin,M. Metode Pembelajaran Bahsa Inggris di Tingkat Dasar. (2017) (*http:jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/download/7974/6521)*

[22] Listia,Rina dan Kamal, Sirajuddin. Kendala Pengajaran Bahsa Inggris Di Sekolah Dasar. (2013)(english.stkipbjm.ac.id/wp-content/uploads/2017/04/Rina-Listia.pdf)

[23] *Samsudin," Article : Sam, "Tinggalkan Profesi Guru demi Berdongeng: Tebarkan Virus Perdamian lewat Cerita "(Kaltim Pos,8-10-16)(2016)*

[24] Muyyasaroh,R.Annisa, PengaruhMetode Bercerita Terhadap Kemampuan Kosa Kata Dasar Anak Usia 4-5 Tahun Di RA. Muslimat Banyumas, Kabupaten Pringsewu (2016). (http://digilib.unila.ac.id/22845/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf)

[25] Fitriana,Rahmawati. The Types Questions Used By The Teachers (A Case study MTs Negeri Model In Samarinda) (2010)

[26] Rochmayanti,Anni. Hambatan Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar.(2010)(https://pbingfkipunlam.wordpress.com/.../kendala-pengajaran-bahasa-inggris-di-sekol...)

[27] *Surgeour,Paul.large and Small Gruop Teaching.(2010)*(https://www.ucd.ie/t4cms/UCDTLT0021.pdf

[28] Ristanto,H.Rizhal ,. Mengukur Kemampuan awal (2017) (http://download.portalgaruda.org/article.php?article=107530&val=4061)

[29] Permendiknas,. Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. (2006) (*(educloud.fkip.unila.ac.id/index.php?.../Pendidikan%20Guru%20Sekolah%20Dasar/&...)*

[30] Setyarini,Sri.Puppet Show: Innovasi Metode Pengajaran Bahasa Inggris Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa SD.(2010) (http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/JURNAL_PENELITIAN_PENDIDIKAN/%22PUPPET_SHOW%22_INOVASI_METODE_PENGAJARAN_BAHASA_INGGRIS_DALAM_UPAYA_MENINGKATKAN_KEMAMPUAN_BERBICARA_SISWA_SD.pdf